

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan terhitung sejak bulan Februari 2021 – Oktober 2021. Penelitian dilaksanakan di Desa Rancapaku Kecamatan Padakembang Kabupaten Tasikmalaya. Lokasi penelitian ditentukan secara sengaja (*purposive*), dengan pertimbangan wilayah tersebut merupakan sentra peternak ayam ras petelur berdasarkan informasi dari Dinas Peternakan, Perikanan dan Kelautan Kabupaten Tasikmalaya Tahun 2021.

Tabel 5. Jadwal Pelaksanaan Penelitian

Tahapan Kegiatan	Waktu Penelitian Tahun 2021								
	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags	Sep	Okt
Perencanaan Penelitian	■								
Inventarisasi Pustaka dan Data	■								
Penulisan Usulan Penelitian	■	■							
Seminar Usulan Penelitian		■							
Revisi Proposal Usulan Penelitian			■						
Pembuatan Surat Izin Penelitian			■						
Pengumpulan Data				■	■				
Pengolahan dan Analisis Data				■	■	■			
Penulisan Hasil Penelitian					■	■	■	■	
Seminar Kolokium								■	
Revisi Hasil Kolokium									■
Sidang Skripsi									
Revisi Skripsi									■

3.2 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian studi kasus pada seorang peternak ayam ras petelur di Desa Rancapaku Kecamatan Padakembang Kabupaten Tasikmalaya. Menurut Rahardjo (2017), studi kasus ialah serangkaian kegiatan ilmiah yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam tentang suatu program, peristiwa, dan aktivitas, baik pada tingkat perorangan, sekelompok orang, lembaga, atau organisasi untuk memperoleh pengetahuan mendalam tentang peristiwa tersebut.

3.3 Jenis dan Teknik Pengambilan Data

Data yang dikumpulkan berkaitan dengan penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder. Data primer berasal dari informasi yang didapatkan dari sumber pertama oleh peneliti atau pertama kali dicatat dan dikumpulkan oleh peneliti yang berkaitan dengan tujuan penelitian (Dwiastuti, 2017). Data primer untuk penelitian ini dilakukan dengan observasi dan wawancara. Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur dan dapat dilakukan melalui tatap muka (*face to face*) maupun dengan menggunakan telepon (Sugiyono, 2013). Menurut Arikunto dalam Gunawan (2016) observasi merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan penelitian secara teliti, serta pencatatan secara sistematis. Data sekunder merupakan data yang terkait dengan penelitian yang dilakukan.

3.4 Definisi dan Operasionalisasi Variabel

- 1) Ayam ras petelur adalah ayam yang khusus ditenakan untuk menghasilkan telur.
- 2) Usaha peternakan adalah suatu kegiatan usaha dalam meningkatkan manfaat ternak melalui organisasi operasional.
- 3) Risiko adalah potensi terjadinya suatu kejadian yang sudah pernah terjadi ataupun belum pernah terjadi, yang menimbulkan dampak negatif berupa kerugian yang berpengaruh terhadap pencapaian sasaran dan tujuan perusahaan.

- 4) Risiko produksi adalah suatu keadaan tidak pasti yang dihadapi peternak dan dapat memberikan dampak merugikan pada hasil produksi, dengan beberapa sumber risiko produksi seperti sumber risiko penyakit dan sumber risiko air minum.
- 5) Identifikasi risiko adalah suatu usaha untuk merinci risiko yang mungkin timbul dalam kegiatan produksi usaha peternakan ayam ras petelur.
- 6) Peta risiko adalah gambaran sebaran risiko dimana posisi risiko tersebut dapat diketahui.
- 7) Probabilitas risiko adalah peluang kematian ayam ras petelur akibat sumber risiko produksi yang dihitung dengan satuan nilai diantara 0 dan 1 (dalam persen).
- 8) Dampak risiko produksi adalah perubahan yang ada oleh risiko-risiko pada proses produksi yang berpengaruh terhadap produksi ayam ras petelur dan diukur dengan satuan rupiah.
- 9) Strategi penanganan risiko adalah tindakan yang dilakukan oleh pelaku usaha untuk mengatasi risiko yang dapat mengganggu proses produksi ayam petelur. Strategi penanganan risiko ada dua yaitu:
 - a. Preventif: Strategi preventif dilakukan untuk menghindari terjadinya risiko dengan probabilitas yang besar menjadi probabilitas kecil.
 - b. Mitigasi : Strategi mitigasi untuk memperkecil dampak yang ditimbulkan dari risiko.

3.5 Kerangka Analisis

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.5.1 Analisis Sumber – Sumber Risiko Produksi pada Peternakan Ayam Ras Petelur

Sumber – sumber risiko produksi pada identifikasi masalah poin 1 dijawab menggunakan analisis deskriptif. Analisis deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2018).

3.5.2 Analisis Risiko Produksi pada Peternakan Ayam Ras Petelur

Analisis risiko produksi pada identifikasi masalah poin 2 dilakukan pengukuran risiko dengan menentukan probabilitas terjadinya risiko dan mengetahui dampak risiko tersebut terhadap usaha peternakan ayam ras petelur. Dampak adalah ukuran seberapa besar akibat yang ditimbulkan bila risiko tersebut benar-benar terjadi. Risiko dapat diukur jika diketahui kemungkinan terjadinya risiko dan besarnya dampak risiko terhadap usaha peternakan. Pengukuran pertama dari risiko dilakukan dengan besarnya kemungkinan probabilitas yang mengacu pada seberapa besar probabilitas risiko yang akan terjadi. Dengan mengetahui besar kemungkinan terjadinya risiko dapat diketahui risiko apa saja yang tergolong besar dan kecil, sehingga dalam penanganan risiko dapat diketahui risiko yang perlu diperhatikan.

Metode yang digunakan untuk mengetahui kemungkinan terjadinya risiko adalah metode nilai standar atau *z-score*. Metode ini dapat digunakan apabila ada data historis dan berbentuk kontinu (desimal). Pada penelitian ini yang akan dihitung adalah kemungkinan terjadinya risiko pada kegiatan produksi usaha peternakan ayam ras petelur. Langkah-langkah untuk melakukan perhitungan kemungkinan terjadinya risiko menurut Kountur (2008) adalah :

- a. Menghitung rata-rata kejadian berisiko

Adapun rumus yang digunakan :

$$\bar{x} = \frac{\sum_{i=1}^n xi}{n}$$

Keterangan :

- \bar{x} = Nilai rata-rata produksi telur ayam
 xi = Data produksi telur ayam di Desa Rancapaku
 n = Periode panen

- b. Menghitung nilai standar deviasi dari kejadian berisiko

$$S = \sqrt{\frac{\sum_{i=1}^n (xi - \bar{x})^2}{n - 1}}$$

Keterangan :

- S = Standar deviasi risiko produksi
 \bar{x} = Nilai rata-rata produksi telur ayam

x_i = Data produksi telur ayam di Desa Rancapaku
 n = Periode panen

c. Menghitung *z-score*

$$Z = \frac{\bar{x} - x}{S}$$

Keterangan :

Z = Peluang risiko produksi telur ayam
 X = Batas kegagalan produksi telur ayam
 \bar{x} = Nilai rata-rata produksi telur ayam
 S = Standar deviasi risiko produksi

Jika hasil *z-score* yang diperoleh bernilai negatif, maka nilai tersebut berada di sebelah kiri nilai rata-rata pada kurva distribusi normal dan sebaliknya jika nilai *z-score* positif, maka nilai tersebut berada di sebelah kanan kurva distribusi normal z . Setelah nilai *z-score* didapat dari produksi telur ayam selanjutnya dapat dicari probabilitas terjadinya risiko produksi yang diperoleh dari tabel distribusi z (normal), sehingga diketahui berapa persen kemungkinan terjadinya keadaan dimana produksi telur ayam mendatangkan kerugian.

Salah satu metode yang sering digunakan untuk mengukur dampak risiko adalah diukur dengan VaR (*Value at Risk*). VaR adalah konsep kuantitatif untuk menaksir kerugian terbesar yang mungkin terjadi dalam rentang waktu yang diprediksikan dengan tingkat kepercayaan tertentu. Penggunaan VaR dalam mengukur dampak risiko hanya dapat dilakukan apabila terdapat data historis sebelumnya. Analisis ini dilakukan untuk mengukur dampak dari risiko pada kegiatan produksi usaha peternakan ayam ras petelur. Kejadian yang dianggap merugikan merupakan penurunan produksi sebagai akibat dari kejadian sumber-sumber risiko. Menurut Kountur (2008) VaR (*Value at Risk*), dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$VaR = \bar{x} + Z \left(\frac{S}{\sqrt{n}} \right)$$

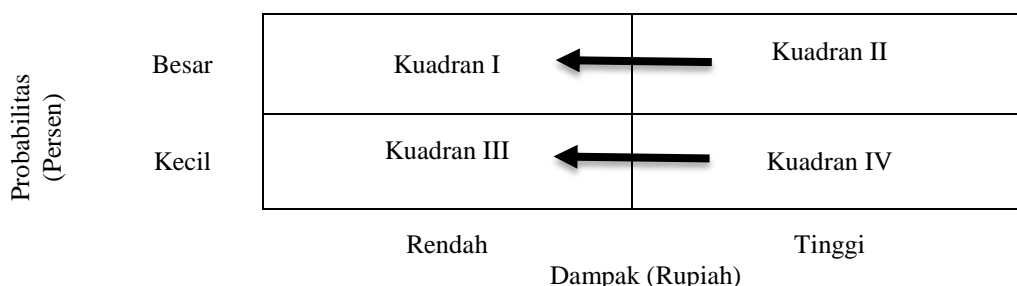
Keterangan :

VaR = Dampak kerugian yang ditimbulkan dari sumber risiko
 \bar{x} = Nilai rata-rata kerugian dari tiap sumber risiko
 Z = Nilai Z yang diambil dari tabel distribusi normal dengan alfa 5 persen
 S = Standar deviasi kerugian sumber risiko
 n = Periode panen

Pengukuran dampak dilakukan untuk mengukur berapa besar kerugian dalam rupiah, risiko pada kegiatan produksi telur ayam. Apabila ada data tentang kerugian yang terjadi di waktu lalu, besarnya kerugian yang terjadi dapat dihitung. Besarnya kerugian yang diperkirakan ini tidak persis sama dengan yang sesungguhnya terjadi, namun besarnya kerugian dapat ditetapkan dengan suatu tingkat keyakinan.

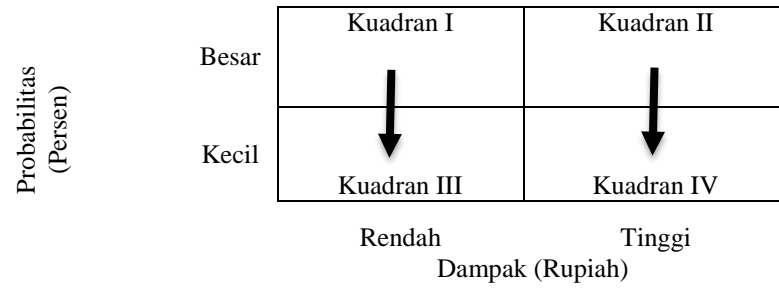
3.5.3 Analisis Strategi Penanganan pada Peternakan Ayam Ras Petelur

Setelah mengidentifikasi yang menjadi sumber risiko produksi pada usaha peternakan ayam ras petelur, kemudian diputuskan strategi yang menjadi penanganan dari sumber risiko produksi tersebut. Untuk memperkecil dampak risiko produksi, dilakukan strategi mitigasi. Strategi mitigasi merupakan strategi dengan risiko yang berada pada kuadran I dan kuadran III. Strategi ini didapat dengan menggeser kuadran II dan kuadran IV yang memiliki dampak besar ke kuadran dengan dampak kecil. Meskipun memiliki probabilitas yang besar, namun tujuan dari strategi mitigasi tersebut adalah memperkecil dampak yang ditimbulkan dari risiko.



Gambar 7. Peta Risiko Strategi Mitigasi

Sedangkan untuk menghindari terjadinya risiko di kemudian hari dilakukan strategi preventif. Strategi preventif dapat dilakukan beberapa cara seperti membuat atau memperbaiki sistem dan prosedur, mengembangkan sumber daya manusia, dan memasang atau memperbaiki fasilitas fisik. Strategi ini berada pada kuadran III dan kuadran IV, didapat dengan menggeser kuadran I dan kuadran II yang memiliki probabilitas besar menjadi probabilitas kecil.



Gambar 8. Peta Risiko Strategi Preventif